

Hubungan Antara Persepsi Terhadap Peran Teman Dengan Religiusitas Pada Komunitas Motor X

¹Tiari Mafaza, ²Agus Budiman

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail: ¹Tiari_mafaza@yahoo.com; ²agusbudiman495@yahoo.co.id

Abstrak: Komunitas motor ini seringkali mengadakan kegiatan kajian Islam. Ilmu agama yang mereka dapatkan dalam perkuliahan menjadi bekal bagi mereka agar dapat bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam walaupun mereka tergabung dalam komunitas motor. Namun, pada kenyataannya terdapat beberapa anggota yang menampilkan tingkah laku tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Beberapa anggota berpacaran dengan anggota lainnya, mereka mengenakan pakaian ketat, dan tidak menutup aurat, mereka juga seringkali tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan dalam komunitas maupun di Fakultas. Setelah diteliti lebih lanjut, hal tersebut disebabkan karena adanya pengaruh dari teman sebaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keeratan hubungan antara persepsi terhadap peran teman sebaya dengan religiusitas pada anggota komunitas motor X. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional. Penelitian ini adalah penelitian populasi dengan subjek sebanyak 37 orang. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner persepsi terhadap peran teman sebaya yang diturunkan dari teori David Shaffer dan CRS (The Centrality of Religiosity Scale) yang dikonstruksikan oleh Huber & Huber 2012. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan koefisien korelasi Rank Spearman diperoleh $r_s = -0,897$ menurut tabel Guilford termasuk ke dalam kriteria korelasi tinggi sekali. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat erat antara persepsi terhadap peran teman sebaya dengan religiusitas pada anggota komunitas motor X.

Kata Kunci: Persepsi Terhadap Peran Teman Sebaya, Religiusitas, Komunitas Motor

A. Pendahuluan

Komunitas motor X merupakan komunitas motor dimana para anggotanya memiliki ilmu agama Islam. Namun, dalam kegiatan sehari-hari mereka sering menampilkan tingkah laku yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam yang sudah mereka ketahui. Pada saat bertingkah laku, mereka seringkali mengikuti tingkah laku temannya walaupun mereka mengetahui bahwa tingkah laku temannya tersebut tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Mereka juga seringkali memperhatikan respon yang diberikan oleh temannya terhadap tingkah lakunya. Apabila temannya menyukai tingkah laku yang mereka lakukan, maka mereka akan mempertahankan tingkah lakunya, walaupun tingkah lakunya tersebut tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Hal ini bertentangan dengan salah satu tugas perkembangan remaja yang seharusnya sudah mereka capai, yaitu kemandirian. Dapat dilihat bahwa mereka belum mencapai kemandirian karena dalam bertingkah laku pun mereka masih memperhatikan respon dari temannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keeratan hubungan antara persepsi para anggota terhadap teman mereka dengan religiusitas mereka.

B. Landasan Teori

Persepsi adalah proses di mana individu menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robbins & Judge, 2008). Peran teman sebaya adalah bagaimana tekanan atau dorongan dari teman sebaya dapat mempengaruhi teman lainnya (Shaffer, 2009). Bagaimana teman sebaya menggunakan perannya kepada temannya, akan dijelaskan sebagai berikut : (1) Teman sebaya sebagai *reinforcement & punishment*, teman sebaya dapat memperkuat pola perilaku tertentu. Selain itu, teman sebaya juga dapat mencegah atau menghukum orang lain ketika melakukan perilaku tertentu. Perilaku seseorang seringkali diperkuat dan dipertahankan berdasarkan reaksi menyenangkan yang didapatkan dari teman sebaya, begitu pula sebaliknya (2) Teman sebaya sebagai model tingkah laku, aktivitas-aktivitas tertentu dapat diperoleh dengan mengamati tingkah laku dari teman sebayanya. Selain itu, teman sebaya juga dapat berperan sebagai pemberi informasi mengenai bagaimana seharusnya bertingkah laku. (3) Teman sebaya sebagai objek perbandingan sosial, individu seringkali menilai kemampuan dan atribut kepribadian dirinya berdasarkan hasil dari perbandingan antara perilaku dan prestasinya dengan perilaku dan prestasi yang telah dicapai oleh teman sebaya. Hal ini dikarenakan teman sebaya memiliki usia yang sama dan juga dianggap sama dalam berbagai hal. (4) Teman sebaya sebagai agen pengkritik & persuasif, teman sebaya dapat meyakinkan individu melalui kritikan. Teman sebaya dapat saling mempengaruhi satu sama lain dengan cara mendiskusikan atau memperdebatkan hal-hal yang belum mereka sepakati. Mereka akan berusaha untuk meyakinkan teman mereka agar menyetujui apa yang telah dianjurkan oleh mereka.

Persepsi terhadap peran teman sebaya merupakan pemaknaan atau penilaian pada tekanan atau dorongan yang ditimbulkan oleh teman sebayanya. Huber & Huber (2012) mengungkapkan bahwa religiusitas merupakan seringnya individu melaksanakan

perintah agama, ciri khas individu dalam melaksanakan agamanya, pentingnya agama bagi individu, dan penghayatan individu terhadap agamanya. Pada tahun 2012 telah terdapat penelitian yang merevisi dan menyempurnakan dimensi-dimensi religiusitas dari Glock & Stark yaitu penelitian Huber & Huber yang berjudul *The Centrality of Religiosity Scale*. Dimensi-dimensi tersebut adalah sebagai berikut: (1) *Intellectual Dimension*, dalam sistem konstruksi religi personal, dimensi ini menggambarkan mengenai minat, gaya pemikiran, interpretasi, dan sebagai ilmu pengetahuan. Indikator umum dimensi intelektual adalah frekuensi berpikir tentang isu-isu agama. Hal ini menunjukkan seberapa sering pengetahuan agama yang di dapat melalui proses berpikir, yang mengarah pada inti dari dimensi intelektual. (2) *Ideology Dimension*, dimensi ideologi mengacu pada harapan sosial bahwa umat beragama memiliki keyakinan mengenai keberadaan dan esensi dari hubungan antara Tuhan dan umat-Nya. Dalam konstruksi keagamaan, dimensi ini merepresentasikan kepercayaan, keyakinan yang tidak diragukan lagi, dan pola-pola yang masuk akal. Indikator umum dari dimensi ini fokus pada alasan-alasan realistis mengenai Ketuhanan, misalnya, “Untuk apa anda percaya pada keberadaan Tuhan atau Ilahi”. (3) *Public Practice Dimension*, dimensi *public practice* mengacu pada harapan sosial bahwa umat beragama memiliki komunitas agama yang diwujudkan dalam partisipasi publik dalam ritual keagamaan dan kegiatan komunal. Dalam konstruksi keagamaan seseorang, dimensi ini merepresentasikan pola tindakan dan rasa memiliki dengan sesama umat beragama, karena Tuhan. Dimensi ini dapat diukur dengan mencari tahu frekuensi seseorang melakukan kegiatan agama di lingkungan sosialnya atau disebut pelayanan keagamaan. (4) *Private Practice Dimension*, dimensi *private practice* mengacu pada harapan sosial bahwa umat beragama mengabdikan diri untuk kegiatan agama secara individual atau pribadi. Dalam konstruksi keagamaan seseorang, dimensi ini merepresentasikan pola tingkah laku dan gaya atau cara seseorang dalam usahanya mendekati diri kepada Tuhan. Hal ini bisa termasuk doa dan meditasi, dengan melakukan hal tersebut mereka mencoba untuk semakin mendekati diri dengan Tuhan-Nya. Berdoa dapat merupakan usaha dalam mengatasi masalah. (5) *Religious Experience Dimension*, dimensi *religious experience* mengacu pada harapan sosial bahwa umat beragama memiliki semacam kontak langsung dengan realitas, serta mempengaruhi mereka secara emosional. Dalam

konstruksi keagamaan seseorang, dimensi ini merepresentasikan persepsi individu terhadap pengalaman dan perasaan religius yang pernah dialami.

C. Hasil Penelitian

Hasil Korelasi Persepsi Terhadap Peran Teman Sebaya dengan Religiusitas

Variabel	Hasil Perhitungan (rs)
Persepsi terhadap peran teman sebaya dengan religiusitas	-0,897

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa koefisien korelasi Rank Spearman (rs) untuk variabel persepsi terhadap peran teman sebaya dengan religiusitas terdapat hubungan negatif sebesar -0,897. Mengacu pada tabel Guilford -0,897 termasuk ke dalam tingkat korelasi tinggi sekali. Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat erat antara persepsi terhadap peran teman sebaya dengan religiusitas pada anggota komunitas motor X. Artinya, semakin positif persepsi terhadap peran teman sebaya maka semakin rendah religiusitas anggota komunitas X.

D. Kesimpulan

Terdapat hubungan negatif yang sangat erat antara persepsi terhadap peran teman sebaya dengan religiusitas pada anggota komunitas motor X. Artinya, semakin positif persepsi terhadap peran teman sebaya maka semakin rendah religiusitas anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dkk. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Forsyth, Donelson R. (2010). *Group Dynamic Fifth Edition*. Canada: Wadsworth Cengage Learning.
- Glock & Stark. (1969). *Religion and Society in Tension*. USA: Rand McNally & Company.

- Huber & Huber. (2012). Open Access Religions. *The Centrality of Religiosity Scale*.
www.mdpi.com/journal/religions.
- Hurlock, Elizabeth B. (2002). *Psikologi Perkembangan:suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin (2004). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Leavitt, Harold J. (1978). *Psikologi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Noor, Hasanuddin. (2009). *Psikometri:aplikasi dalam penyusunan instrumen pengukuran perilaku*. Bandung: Fakultas Psikologi Unisba.
- Robbins & Judge. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shaffer, David R. (2009). *Social and Personality Development*. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wirawan, Sarlito S. (2002). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Shavira, Elliya (2012). Skripsi. *Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa di Universitas Islam Bandung*. Fakultas Psikologi Unisba.
- Larasati, Indari H (2011). Skripsi. *Hubungan antara Religious Commitment dengan Keputusan Menggunakan Jasa Bank Syari'ah pada Dosen Universitas Islam Bandung*. Fakultas Psikologi Unisba.